

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman perkembangan ekonomi yang mulai pesat. Calon investor selalu melakukan perubahan pada usaha yang dimilikinya. kebutuhan dan persaingan yang semakin tinggi memaksa para investor untuk menaikkan kegiatan usahanya. Aset berwujud belum bisa dikatakan maksimal untuk bersaing dalam melakukan proses usaha, para investor telah berpendapat bahwa dalam kegiatan berbisnis jika hanya mengutamakan aktiva berwujud saja tidak bisa memaksimalkan usaha namun aset tidak berbentuk sangat ikut berperan untuk menghasilkan kesuksesan usaha didalam suatu entitas dan investor telah mengetahui peranan tersebut (Guthrie & Petty, 2000).

Perusahaan di dalam berbagai sektor yang belum bisa mengoptimalkan modal intelektual dalam perusahaannya sehingga menimbulkan efek negatif terhadap bisnisnya maupun investor. Kasus yang terjadi tanggal 27 Februari 2013 yaitu kejadian didalam kasus risiko bisnis dalam lembaga keuangan di Indonesia khususnya perbankan adalah kejadian kecurangan yang terjadi karena perbuatan dari pegawai internal Citibank akibat lemahnya modal intelektual perusahaan (www.liputan6.com, 2012). Pengaruh modal intelektual juga berdampak terhadap suatu negara seperti Singapura yang mengalami kenaikan peringkat dibandingkan peringkat tahun 2014 silam. Perkembangan dunia industrial mendorong perusahaan memanfaatkan informasi teknologi dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Salah satunya yaitu menerapkan konsep kebijakan pengetahuan dan

teknologi akan ekonomi. Konsep ini menjelaskan proses kegiatan proses ekonomi berdasarkan kecanggihan teknologi dan kemampu mengelola kekayaan intelektual yang berasal dari aset tidak berwujud. Mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan dan mengelola kekayaan intelektual sehingga terwujudnya nilai tambah bagi perusahaan

Pengetahuan merupakan sebuah komponen penting dalam bisnis karena diakui sebagai sumber daya yang lebih *sustainable* (berkelanjutan). Starovic *et al.*, (2003) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis (Widarjo, 2011). Menurut Kuryanto (2008), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Kuryanto (2008), juga menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin berkualitas di mata konsumen.

Dalam penelitian Kuryanto (2008), memaparkan mengenai entitas di Indonesia bisa berkompetensi jika memiliki keunggulan kompetitif yang didapat

dari perubahan-perubahan inovatif dalam *intellectual capital* suatu entitas. Ini dapat mewujudkan terbentuknya kualitas barang atau jasa unggul bagi para pelanggan. Beberapa perusahaan di dalam berbagai sektor yang belum bisa memaksimalkan modal intelektual dalam perusahaannya sehingga menimbulkan efek negatif terhadap bisnisnya maupun investor. Kasus yang terjadi tanggal 27 Februari 2013 yaitu kejadian didalam kasus pada lembaga keuangan di Indonesia adalah kecurangan yang terjadi karena perbuatan dari pegawai internal Citibank akibat lemahnya modal intelektual perusahaan. Pengaruh modal intelektual juga berdampak terhadap suatu negara seperti Singapura yang mengalami kenaikan peringkat yang sebelumnya berada diperingkat tahun 2014 dahulu dalam hal indeks pusat finansial yang ditampilkan PwC (*Pricewater house Coopers*).

Suatu entitas bisa dikatakan mampu mempunyai *intellectual capital* baik yaitu jika perusahaan dapat menghasilkan produk-produk yang unggul dan juga bisa memberikan persaingan antara perusahaan-perusahaan yang setingkat sehingga bisa berdampak langsung pada nilai perusahaan dan juga modal intelektual mempunyai kelebihan bagi investor, dikarenakan para pelaku bisnis kebanyakan sangat terpacu kepada entitas yang menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai entitasnya, dan hal tersebut akan meningkatkan nilai suatu entitas (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Dapat dilihat dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti terpacu dalam meneliti tentang yaitu "ANALISA

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

1.2 Permasalahan Penelitian

Dalam berbagai sektor entitas masih ada yang belum bisa memaksimalkan modal intelektual dalam perusahaannya sehingga menimbulkan efek negatif terhadap bisnisnya maupun investor. Kasus yang terjadi tanggal 27 Februari 2013 yaitu kejadian didalam kasus risiko bisnis dalam lembaga keuangan di Indonesia adalah kasus kecurangan yang terjadi karena perbuatan dari pegawai internal Citibank akibat lemahnya modal intelektual perusahaan. Pengaruh modal intelektual juga berdampak terhadap suatu negara seperti Singapura yang mengalami kenaikan peringkat dari pada peringkat ditahun 2014 yang lalu dalam hal pengukuran keuangan pusat dirilis PwC (Pricewater house Coopers).

Menurut data dari PwC bukan saja memberi posisi peringkat dari segi persaingan, akan tetapi PwC pun melaksanakan penilaian pada kota-kota di dunia yang didasarkan pada kesehatan finansial maupun sosial. PwC menilai indikator seperti kemudahan melakukan usaha, demografi, dan kesiapan teknologi. Singapura berada diatas pesaingnya yaitu Hong Kong didalam kriteria kemudahan dalam melakukan usaha, infrastruktur, kesehatan, keselamatan, dan keamanan. Hong Kong mengalami penurunan peringkat yang dimana sekarang berada diperingkat ke sembilan dikarenakan modal intelektualnya mengalami penurunan (www.kompas.com, 2016). Perusahaan di dalam berbagai sektor yang belum bisa mengoptimalkan modal intelektual dalam perusahaannya sehingga menimbulkan efek negatif terhadap bisnisnya maupun investor. Pengaruh modal intelektual juga berdampak terhadap suatu negara seperti Singapura yang mengalami kenaikan peringkat dibandingkan peringkat tahun 2014 silam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari penguraian permasalahan diatas sehingga bisa diambil kesimpulan

dalam perumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah *value added human capital* (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *structural capital value added* (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *value added capital employed* (STVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh langsung *value added human capital* (VACA) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh langsung *structural capital value added* (VAHU) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh langsung *value added capital employed* (STVA) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh langsung *value added intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan untuk pengetahuan tentang dampak dari *value added human capital*, *structural capital value added*, *value added capital employed*, dan *value added intellectual capital* pada nilai perusahaan. Hal ini juga bisa diharapkan agar menjadi pedoman untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

2. Bagi investor dan calon investor

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai harapan agar para investor bisa menerima informasi yang diberikan sebagai masukan agar bisa mengambil langkah yang tepat dalam memutuskan keputusan investasi kedepannya.

3. Bagi akademis

Informasi yang diberikan dari penelitian ini yaitu berupa pengetahuan mengenai pengaruh *value added human capital*, *structural capital value added*, *value added capital employed*, dan *value added intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dan dengan harapan agar bisa dijadikan sebagai alat untuk pedoman dan juga sebagai pedoman dalam kedepannya.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pengertian mengenai rancangan objek penelitian, definisi operasional variable dan juga teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai statistik analisa deskriptif, uji *outlier*, uji chow, uji housman serta juga uji hipotesis dan dengan penjabaran dari hasil-hasil pengujian yang sudah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian serta keterbatasan didalam penelitian ini dan juga rekomendasi dapat diterapkan untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya.